

**KONTRIBUSI MAHASISWA UNILA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DAN MENUMBUHKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK DI DESA BANDAR DALAM**

¹⁾Amanda Mustika Dehana, ²⁾Nissa Cesara Nurafafa, ³⁾Dwi Rahayu, ⁴⁾Eduardus Yuvens Kurniawan

¹²³⁴⁾Sekolah Menengah Atas Darul Ulum Lampung Selatan, Lampung, Indonesia

Penulis Korespondensi : nissa.cesaranurafafa2057@students.unila.ac.id

Abstrak

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia dalam mengarahkan kehidupannya. Secara garis besar, al-Qur'an mengandung ajaran tentang aqidah, syariah, dan akhlak, namun al-Qur'an juga mengandung isyarat-isyarat ilmiah yakni mengandung ayat-ayat sains dan teknologi. Membaca dan Menghafal Alquran merupakan salah satu pembelajaran yang diberikan kepada anak usia dini guna mengembangkan potensi religius yang dimiliki anak. Kemampuan yang dimiliki anak-anak perlu di asah dengan diadakannya kegiatan yang mendukung serta dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak. KKN universitas lampung periode 1 tahun 2022 membantu TPA Al-muhajirin untuk meningkatkan rasa percaya diri anak dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki tentang membaca Al-Quran dan hafalan yang dimiliki. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kuliah kerja nyata yaitu metode observasi secara langsung. Adapun hasil yang ingin dicapai dalam program kerja KKN yaitu mengajar ngaji di TPA untuk dapat belajar pengenalan dan memahami serta membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kata Kunci : *Membaca Al-Quran, Kepercayaan Diri.*

Abstract

Al-Qur'an is the holy book of Muslims which serves as a guide for humans in directing their lives. Broadly speaking, the Qur'an contains teachings on aqidah, sharia, and morals, but the Qur'an also contains scientific hints, namely it contains verses on science and technology. Reading and memorizing the Koran is one of the lessons given to early childhood in order to develop their religious potential. The abilities that children have need to be honed by holding activities that support and can foster children's self-confidence. Period 1 of 2022 University of Lampung KKN helps TPA Al-Muhajirin to increase children's self-confidence in improving their abilities regarding reading the Koran and their memorization. The method used in the implementation of community service activities is the direct observation method. The results to be achieved in the KKN work program are teaching the Koran at the TPA so that they can learn to recognize and understand and read the Al-Qur'an properly and correctly.

Keywords: *Reading Al-Quran, Confidence.*

PENDAHULUAN

Menurut Suryana (2013:25) menyatakan usia dini adalah masa awal yang paling mendasar dalam pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia. Masa ini ditandai dengan berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan selanjutnya sampai periode akhir dalam perkembangannya. Mulyasa (2012:16) menjelaskan anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat dan fundamental, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan bagi kehidupan selanjutnya. Salah satu program pengembangan pendidikan anak usia dini adalah pengembangan nilai agama. Perkembangan nilai agama merupakan aspek yang penting untuk membentuk kepribadian anak dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan sejak dini. Mansur dalam Fitria (2016:778) menyatakan kehidupan agama anak pada usia dewasa sangat dipengaruhi oleh perkembangan nilai agama anak pada usia dini. Perkembangan anak akan baik jika pada usia dinidibekali dengan pengetahuan agama yang baik.

Metode adalah cara yang digunakan oleh pendidik dalam memberikan suatu pengajaran guna mencapai suatu tujuan. Ahmadi dan Sholeh dalam Hariyatin dan Marhumah (2017:90) menjelaskan bahwa penggunaan metode yang tepat diperlukan dalam mengajarkan anak usia dini menghafal Alquran. Dengan memanfaatkan daya ingat anak yang masih baik, guru dapat menggunakan beberapa metode menghafal Alquran pada anak usia dini. Perkembangan daya ingat anak usia dini bersifat tetap hingga usia 4 (empat) tahun dan mencapai intensitas terbaik saat anak berusia 8-12 tahun. Pada masa ini daya ingat anak dapat memuat banyak materi, sehingga sangat penting dioptimalkan.

Membaca dan Menghafal Alquran merupakan salah satu pembelajaran yang diberikan kepada anak usia dini guna mengembangkan potensi religius yang dimiliki anak, program menghafal Alquran tidak hanya dilaksanakan pada lembaga formal seperti Taman Kanak-kanak (TK), Pada masa ini banyak lembaga-lembaga nonformal yang ikut serta dalam menyelenggarakan program menghafal Alquran untuk anak usia dini.

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berfungsi untuk mendorong anak dalam meraih kesuksesan yang terbentuk melalui proses belajar dalam interaksinya dengan lingkungan. (Andayani & Afiatin, 1996; Fitri, Zola, & Ifdil, 2018; Ifdil, Denich, & Ilyas, 2017) Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri. Jalaluddin Rahkmat (2000: 109) "Percaya diri yaitu kepercayaan kepada kemampuan sendiri".

TPAAL-Muhajirin merupakan lembaga Pendidikan non formal yang merupakan pusat pembelajaran Al-qur'an di Desa Bandar Dalam seperti membaca Iqro, membaca al-quran, hafalan al-quran dan doa-doa hingga menanamkan nilai-nilai islam sesuai dengan Al-qur'an dan As-sunnah. Berbagai program yang disediakan guna menumbuhkan pengetahuan tentang membaca Al-qur'an sejak dini. Kemampuan yang dimiliki anak-anak perlu di asah dengan diadakannya kegiatan yang mendukung serta dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak. KKN universitas lampung periode 1 tahun 2022 membantu TPA Al-muhajirin untuk meningkatkan rasa percaya diri anak dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki tentang membaca Al-Quran dan hafalan yang dimiliki. Dengan membantu mengajarkan, memberi motivasi serta mengadakan kegiatan perlombaan bagi anak TPA Al-muhajirin.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kuliah kerja nyata yaitu metode observasi secara langsung. Adapun langkah-langkah nya yaitu :

1 Tahap Pengamatan

Dalam tahap ini melakukan pengamatan mengenai situasi serta kondisi lingkungan yang akan dijadikan sebagai tempat objek pengamatan pada program kerja, serta menentukan permasalahan yang akan dikaji di TPA AL-MUHAJIRIN.

2 Self report

Dalam tahap ini kami menggunakan angket dan kuesioner yang diberikan kepada peserta didik/peserta mengaji. Untuk angket ini bisa diberikan kepada kelas yang besar, keuntungan menggunakan angket yaitu memakan waktu yang relatif singkat. Pada kuesioner sudah diberikan alternative jawaban mulai dari kategori sangat senang sampai kategori tidak senang.

3 Metode wawancara

Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk mendapat informasi yang lebih mendalam tentang peserta didik/peserta mengaji. Dalam tahap ini mahasiswa mewawancarai Pembina dari TPA

AL-MUHAJIRIN dengan membawa transkrip wawancara.

4 Tahap Evaluasi

Dalam tahap ini, melihat bagaimana hasil respon peserta didik/peserta mengaji dalam kegiatan di TPA. Misalnya dalam hal membaca Al-Quran serta kepada kepercayaan diri peserta didik/peserta mengaji. Melihat Apakah peserta didik/peserta mengaji mengalami peningkatan dalam membaca Al-Quran dan juga kepercayaan diri dari adanya informasi yang telah diberikan selama proses belajar mengajar di TPA AL-MUHAJIRIN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Pendidikan Al-Quran atau yang biasa disebut dengan TPQ merupakan sebuah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal agama Islam. Tujuan dibentuknya TPQ yaitu untuk mengajarkan ilmu Alquran pada anak-anak sejak usia dini.

Sementara menurut pengertian dari Departemen Agama, Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah unit pendidikan non-formal jenis keagamaan berbasis komunitas muslim yang menjadikan al-Qur'an sebagai materi utamanya, dan diselenggarakan dalam suasana yang Indah, Bersih, Rapi, Nyaman, dan Menyenangkan sebagai cerminan nilai simbolis dan filosofis dari kata TAMAN yang dipergunakan.

TPA/TPQ bertujuan menyiapkan terbentuknya generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan rujukan segala urusannya. Hal ini ditandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap al-Qur'an, mampu dan rajin membacanya, terus menerus mempelajari isi kandungannya, dan memiliki kemauan yang kuat untuk mengamalkannya secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari. Memasuki tahun 90an trend pengelolaan pengajian anak-anak bergeser dengan model Taman Pendidikan Al Quran (TPA) yang konten materinya berbasis buku IQRA yang dikembangkan oleh Kyai As'ad Humam Kotagede. Pengajian anak-anak mulai dikelola lebih formal dan profesional dengan hadirnya lembaga Badko TPA. Untuk menggaransi mutunya, terhadap TPA-TPA juga dilakukan akreditasi secara berkala. Ustadz dan ustadzahnya juga mendapat program peningkatan kompetensi yang dibutuhkan. Sayapun menilai pendekatan dengan menerapkan metode IQRA lebih efektif untuk mengajari anak-anak membaca Al Quran, sehingga pertumbuhan TPA di masjid-masjid sangat massif. Disusul kemudian trend masjid-masjid mendirikan bangunan kelas untuk TPA semakin nampak penyelenggaraan pengajian anak-anak lebih formal.

Pada era TPA juga banyak fasilitasi prestasi santri dengan gelaran festival anak shalih yang merupakan kegiatan multi lomba. Menandai kelulusan santri juga diselenggarakan upacara wisuda lengkap mengenakan toga dan diramaikan dengan arak-arakan naik becak atau andong dan dikawal pasukan drum band baik di tahun 80an yang menggunakan metode turutan dan juz „amma maupun era TPA dengan metode IQRA-nya tujuan diselenggarakannya pengajian anak-anak maupun konten materinya tidaklah berbeda. Yang berbeda di era TPA waktu aktivitas mengaji umumnya dilaksanakan bakda asar hingga sebelum magrib. Jadwal mengaji di era TPA juga tidak setiap hari, umumnya 4 hari dalam sepekan. Karena TPA umumnya dilaksanakan bakda asar, maka waktu magrib hingga isya masjid menjadi sepi dari anak-anak. Pada saat mengikuti kegiatan TPA bakda asar hingga menjelang magrib anak-anak juga tidak berjamaah sholat. Maka anak-anak kehilangan materi pembiasaan sholat berjamaah di masjid. Berbeda dengan tahun 80an karena ngajinya dari magrib hingga isya maka anak-anak sekaligus mendapatkan penanaman pembiasaan sholat jamaah di masjid. Sultan Muhammad Al Fatih pernah berpesan : “Jika suatu masa kelak kamu tidak lagi mendengar bunyi bising dan gelak tawa anak-anak riang di antara shaf-shaf shalat di masjid-masjid, maka sesungguhnya takutlah kalian akan kejatuhan generasi muda kalian di masa itu”. Pesan Al

Fatih barangkali perlu kita renungkan untuk kembali mengisi waktu magrib hingga isya dengan pengajian anak-anak/TPA.

Gagalnya pembiasaan anak-anak berjamaah di masjid juga berdampak kepada melemahnya kegiatan remaja masjid. Dahulu ketika masjid-masjid masih ramai dengan jamaah anak-anak, umumnya kegiatan komunitas remaja masjidnya juga makmur. Baik sholat jamaah rutin, kajian, berlatih olahraga, berkesenian, berdiskusi, dan sederat aktivitas lain mewarnai dinamika komunitas remaja masjid. Melemahnya komunitas remaja masjid menjadikan ormas kepemudaan Islam misalnya Pemuda Muhammadiyah, Nasyiatul Aisyiyah, akan kekurangan input kader aktivisnya. Maka dampak paling nyata adalah pelemahan angkatan muda Islam dan fenomena ini mestinya diantisipasi dengan serius. Maka kembalikan anak-anak kita ke masjid, untuk bergembira dan mencintai rumah Rabbnya.



Taman Pendidikan Qur'an ditujukan untuk menjadi wadah bagi anak-anak dalam mempelajari al-qur'an baik dari pengenalan makharijul huruf, tajwid, cara membaca yang fasih dan tartil serta mendapatkan Pendidikan non formal seperti adab dan doa sehari-hari. Dengan ini, maka membuka kesempatan anak-anak dalam mengerti dan memahami bagaimana cara yang benar dalam mempelajari kitab suci al-qur'an. Seperti yang sudah menjadi program di TPA Al-Muhajirin, yakni kegiatan bagi anak-anak yang berkeinginan dalam mempelajari cara membaca yang fasih dan tartil. Kegiatan setiap harinya juga memiliki jadwal yang berbeda untuk mengetahui dan mengontrol sejauh mana anak-anak dapat mengaplikasikan ilmu yang sudah diajarkan. Mengajar ngaji merupakan salah satu kegiatan yang kami lakukan untuk berpartisipasi aktif di bidang pendidikan masyarakat Desa Bandar Dalam. Dalam kegiatan ini, tim KKN membantu mengajar iqra' dan tajwid untuk anak-anak Desa Bandar Dalam setelah shalat ashar di TPA Al-Muhajirin. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari minggu, kami juga mengadakan lomba pengajian anak-anak di akhir kegiatan, dan disini peserta KKN hanya mengikuti dan masih dipandu oleh tokoh agama dan masyarakat.

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) "Al muhajirin" melakukan Kegiatan pembelajaran berupa kegiatan perbaikan bacaan Al-Quran dengan komponen pembelajaran membaca dan menulis, hafalan surat-surat pendek, hafalan doa bersama, hafalan hadist, pembelajaran peningkatan pemahaman keislaman dan kegiatan lain yang menumbuhkan kreasi anak-anak.

Rutinitas kegiatan TPQ diawali dengan surat pendek hingga hafalan surat juz 30, praktek ibadah (memperagakan gerakan sholat cukup dengan 1 rakaat), melaksanakan sholat ashar berjamaah dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu belajar membaca iqro" dan membaca Al Qur'an. Setiap anak yang sudah selesai mengaji diberikan tambahan 1 bacaan hafalan berupa hafalan surat pendek, hafalan hadist atau hafalan doa sehari-hari. Santri ditugasi untuk menyalin tulisan arab di buku masing-masing dengan tujuan mengentaskan anak dari buta baca dan tulis huruf arab, juga untuk mensiasati agar anak maksimal dalam belajar, dan tidak mengganggu teman lain. Kegiatan ditutup dengan hafalan surat yang terakhir kali diajarkan dan tanya jawab ketika akan pulang.

Di akhir Minggu KKN kami mengadakan kegiatan lomba pengajian anak-anak, Diantaranya ada lomba surat pendek, hafalan surat pendek, doa sehari har, hafalan sholat, serta adzan. Mereka sangat bersemangat sekali untuk mengikuti pembelajaran. Hingga kami selesai KKN setiap sore lebih dari 30 anak yang hadir mengaji, ini membuat kami juga bersemangat untuk belajar bersama mereka. Banyak kegiatan yang sudah kita lalui mulai belajar yel yel untuk menambah semangat mereka, lomba. Di tengah kemajuan teknologi yang sangat pesat kini, masih banyak juga orang tua yang masih mempunyai kesadaran bahwa betapa pentingnya pendidikan Agama bagi anak mereka karena mungkin kalau hanya mengandalkan pendidikan Agama lewat sekolah formal aja akan kurang makimal, maka dari itu motivasi untuk belajar agama sangat perlu di tanamkan di TPA agar mereka juga dapat belajar dengan penuh semangat untuk menuntut ilmu agama. Selanjutnya peran guru ngaji juga merupakan hal penting dalam mendorong motivasi belajar anak. Guru ngaji harus mampu

membangkitkan minat belajar anak agar dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, sehingga anak dapat mencapai tujuan dari hasil belajarnya. Guru ngaji yang berkompeten akan lebih mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif agar hasil belajar anak berada pada tingkat optimal. Lingkungan tempat pergaulan juga sangat memengaruhi motivasi belajar anak di era saat ini. Pergaulan yang baik dan terkontrol akan membuat anak tetap konsen dalam belajarnya, sebaliknya bila lingkungan pergaulan negatif maka mental anak akan terpengaruh dan membuat semangat belajar anak menjadi menurun.

Adapun hasil yang ingin dicapai dalam program kerja KKN yaitu mengajar ngaji di TPA untuk dapat belajar pengenalan dan memahami serta membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tindak Lanjut dari kegiatan mengajar mengaji di TPA ini adalah anak-anak yang sudah dapat membaca dengan baik dan benar dapat mengajarkannya kembali kepada yang belum tahu, serta kegiatan ini harus dilakukan secara rutin untuk anak-anak yang bengajar mengaji. Kegiatan Mengaji ini adalah untuk membantu anak-anak dalam mengaji khususnya pada umur 5-12 tahun.

KESIMPULAN

TPA AL-Muhajirin merupakan lembaga Pendidikan non formal yang merupakan pusat pembelajaran Al-qur'an di Desa Bandar Dalam seperti membaca Iqro, membaca al-quran, hafalan al-quran dan doa-doa hingga menanamkan nilai-nilai islam sesuai dengan Al-qur'an dan As-sunnah. Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) "Al muhajirin" melakukan Kegiatan pembelajaran berupa kegiatan perbaikan bacaan Al-Quran dengan komponen pembelajaran membaca dan menulis, hafalan surat-surat pendek, hafalan doa bersama, hafalan hadist, pembelajaran peningkatan pemahaman keislaman dan kegiatan lain yang menumbuhkan kreasi anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Hastuti, Widya. (2020). *Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Mengaji Anak TPA Nurul Aisyah di Kabupaten Bone*. Undergraduate thesis: IAIN Parepare.
- Syahrudin, R.M. & Alfarisi, Usman. (2021). *Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*. Fakultas Agama Islam: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Tanjung, Z. & Amelia, Sinta. (2017). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa*. Indonesia: Jurnal Riset Tindakan Indonesia.
- Administrator. (2020). *Ciptakan Generasi Islami melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Artikel Kalurahan Kebonharjo.